

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Kurikulum 2013 menghendaki proses pembelajaran yang menuntut peserta didik mengeluarkan segala potensinya. Kompetensi yang dikembangkan adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga kompetensi ini diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik dalam hidup bermasyarakat. Bekal yang diperoleh dari pendidikan bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan, tetapi pengembangan kepribadian dan kecakapan individu. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guna mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas didapatkan melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain. Faktor penting itu salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran.

¹ http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

Media pembelajaran diperlukan sebagai penunjang peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran berguna sebagai perantara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sehingga peserta didik mampu menyerap materi dengan baik.

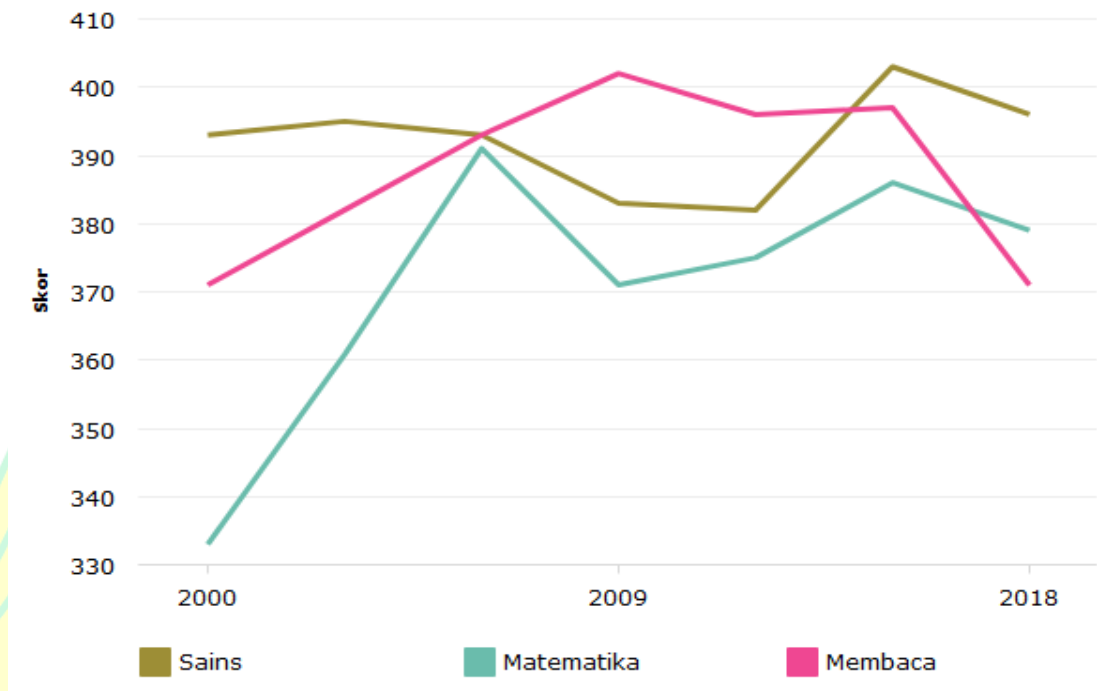
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik mengenal alam sekitar maupun dirinya sendiri. Pembelajaran IPA menekankan pada pembelajaran langsung berupa pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Dalam kegiatannya dapat dijumpai dengan mengadakan percobaan sederhana sehingga dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik serta melatih peserta didik untuk menjadi ilmuwan dalam menemukan konsep yang dipelajari. Hal ini tentunya dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ilmu alam yang pasti dan konkret.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah sistem pencernaan. Sistem pencernaan adalah kesatuan organ yang terdapat dalam tubuh manusia untuk proses pencernaan makanan. Sistem pencernaan manusia terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan anus. Sistem pencernaan merupakan suatu hal yang sangat dekat dengan peserta didik, bahkan keberadaannya dapat dirasakan langsung. Peserta didik perlu mendapat gambaran nyata mengenai organ apa saja yang termasuk ke dalam sistem pencernaan dan bagaimana tubuh dapat mencerna makanan

dengan baik. Selain itu peserta didik perlu diberikan pengetahuan bagaimana cara merawat organ pencernaan agar terhindar dari penyakit.

Selama ini sumber belajar maupun media pembelajaran yang dipakai di Sekolah Dasar kurang menarik perhatian peserta didik. Buku yang digunakan berupa modul teori yang dipenuhi dengan teks bacaan. Sedangkan permasalahan terbesar yang terjadi adalah kurangnya minat baca pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data pengujian yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk mengevaluasi sistem pendidikan di 79 negara (pada tahun 2018). Program tersebut dikenal dengan PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia masih rendah.

Sumber : *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD)



Gambar 1.1 Skor PISA Indonesia 2000-2018

Tercatat skor membaca Indonesia sebesar 371 pada 2018. Angka ini merupakan yang terendah sejak tahun 2000. Itu artinya tingkat literasi Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Alhasil peringkat membaca Indonesia juga turun dari 64 menjadi 74.

Permasalahan serupa ditemukan pada peserta didik kelas V SDN Kapuk 012 Petang, Kecamatan Cengkareng. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 9 September 2019, kurangnya minat baca pada peserta didik. Peserta didik juga mengaku jarang membaca buku dikarenakan sering merasa bosan saat membaca. Pada proses pembelajaran, guru sudah

berusaha menggunakan media pembelajaran seperti video, *slide* proyektor, dan gambar. Akan tetapi, sebagian dari peserta didik mengaku masih kesulitan dalam memahami pelajaran, khususnya IPA.

Peserta didik membutuhkan media yang dapat merangsang minat baca sekaligus menyenangkan bagi dirinya. Penerapan media dalam pembelajaran yang lebih menarik dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Anak-anak pada umumnya menyukai buku yang terdapat ilustrasi atau gambar. Salah satunya adalah buku komik. Hampir semua peserta didik kelas V Sekolah Dasar mengetahui tentang komik. Membaca komik dapat menjadi wahana hiburan bagi mereka. Dalam wawancara peserta didik kelas V SDN Kapuk 012 Petang, 90% setuju apabila terdapat media pembelajaran dalam bentuk komik. Anak-anak usia kelas V SD termasuk ke dalam tahapan operasional konkret. Walaupun usia kelas V SD sudah dapat berpikir logis akan tetapi materi sistem pencernaan masih terlalu abstrak dan rumit untuk mereka.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismi Fatimatus Zahro, dkk.² Ismi dan kawan-kawan mengembangkan media pembelajaran berbasis komik untuk materi sistem pernapasan pada peserta didik kelas VIII MTs. Ismi beranggapan bahwa materi sistem pernapasan masih terlalu rumit. Perbedaan

² Ismi Fatimatus Zahro dkk., "Pengembangan Media Berbasis Komik dalam Materi Sistem Pernapasan Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang". Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia. Vol. 1 No. 3, 2015 ISSN: 2442-3750

dengan penelitian ini adalah mengembangkan media komik untuk materi sistem pencernaan dan juga untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Elly Sukmanasa dkk.³ Elly dan kawan-kawan mengembangkan komik dalam bentuk digital pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mengembangkan komik dalam bentuk digital dengan gambar yang lebih realistis (tidak berupa *manga*) dan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hal tersebut menjadi potensi untuk mengembangkan komik digital sebagai media pembelajaran. Penggunaan komik diharapkan mampu memberikan warna baru bagi proses pembelajaran. Media komik dapat menyajikan ilustrasi yang konkret dalam bentuk gambar dan dialog serta dapat dibaca kapan dan dimana saja dan juga mempermudah guru beserta peserta didik maupun orangtua dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas perlu dikembangkan komik pembelajaran IPA yang berisi materi sistem pencernaan pada manusia sebagai media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar dengan menyenangkan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian pengembangan

³ Elly Sukmanasa dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor". Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 3 No. 2, September 2017. ISSN: 2540-9093

yang berjudul “Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas V SD Materi Sistem Pencernaan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca pada peserta didik
2. Keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik merasa bosan saat membaca buku IPA
4. Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami pelajaran
5. Belum dikembangkannya komik digital sebagai media pembelajaran.
6. Perlunya pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran IPA untuk peserta didik Sekolah Dasar

C. Perumusan Masalah

Pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran IPA sekolah dasar yang dilakukan dalam penelitian ini, didasarkan dari penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran IPA untuk kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran IPA untuk kelas V Sekolah Dasar?

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran pada mata pembelajaran IPA. Media ini digunakan sebagai pelengkap mata pembelajaran yang telah ada.
2. Materi yang dikembangkan yaitu sistem pencernaan pada manusia.
3. Dikembangkan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
4. Tempatnya di SDN Kapuk 012 Petang Jakarta Barat.

E. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada satu masalah yaitu “Bagaimana pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran IPA Kelas V SD materi sistem pencernaan di SDN Kapuk 012 Petang, Jakarta Barat?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pengembangan media komik pembelajaran IPA Sekolah Dasar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan komik digital sebagai media pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan komik digital sebagai pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas V SD Materi Sistem Pencernaan dapat digunakan sebagai media peserta didik untuk penunjang pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Peserta didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mempermudah untuk mempelajari konsep pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan.

b. Guru

1) Sebagai sumber dan media pembelajaran bagi guru dalam pelajaran IPA.

2) Dapat membantu dan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi sistem pencernaan.

3) Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang media pembelajaran yang defektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang proses pembuatan dan pengembangan komik IPA sebagai bekal untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.